

Diterima : 20-01-2022

Revisi : 15-6-2022

Dipublikasi : 25-6-2022

PENINGKATAN KINERJA GURU DALAM MENERAPKAN MODEL PEMBELAJARAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) MELALUI KEGIATAN SUPERVISI KLINIS

Abdul Wazir

SMP NEGERI 1 TELEN

Jalan .Jenderal Ahmad Yani, Desa Juk Ayak, Kecamatan Telen

Pos-el : wazirabdul15@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the improvement of teacher performance in learning using the CTL learning model through clinical supervision at SMPN 1 Telen, Telen District, East Kutai Regency. carried out in 2 cycles with 2 meetings in each cycle. The stages of the research are planning, implementation, observation and reflection. The research subjects were class teachers at SMPN 1 Telen in the 2019/2020 academic year, totaling 10 people. Data collection techniques with observation and documentation activities. The data collection tool in this school action research activity uses 3 (three) assessment instruments, namely the Learning Implementation Plan Assessment (RPP), the Learning Planning Ability Assessment Instrument, and the Learning Implementation Ability Assessment Instrument, Evaluation, Follow-up. Data validation uses data and source triangulation. Data analysis used descriptive qualitative technique. Based on data analysis, the results of the study indicate that the implementation of classroom supervision by the principal has proven to be successful in improving the performance of teachers for each subject at SMPN 1 Telen in managing the learning process by applying the contextual teaching and learning (CTL) learning model as evidenced by the increase in the results of observations carried out in 3 aspects. evaluation. In the aspect of the assessment of the Learning Implementation Plan (RPP) increased from 36.50 to 66.65 and 92.82 while the aspect of the assessment of the ability to plan learning increased from 53.62 to 77.66 and 88.61 and the aspect of the ability to carry out learning, evaluation, follow up continued from 54.24 to 75.73 and 84.47 at the end of the second cycle. Thus, it can be concluded that the implementation of clinical supervision has proven to be effective in improving the performance of SMPN 1 Telen teachers for the 2019/2020 academic year in implementing the contextual teaching and learning (CTL) learning model.

Keywords : *performance, contextual teaching and learning, clinical supervision*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kinerja guru dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran CTL melalui supervisi klinis di SMPN

1 Telen, Kecamatan Telen Kabupaten Kutai Timur Penelitian ini merupakan penelitian tindakan sekolah (*School Action Research*), karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah proses pembelajaran di sekolah dan dilaksanakan dalam 2 siklus dengan 2 kali pertemuan pada setiap siklusnya. Tahapan penelitian yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian adalah guru kelas di SMPN 1 Telen pada Tahun Pelajaran 2019/2020 yang berjumlah 10 orang. Teknik pengumpulan data dengan kegiatan observasi dan dokumentasi. Alat pengumpul data pada kegiatan penelitian tindakan sekolah ini menggunakan 3 (tiga) instrumen penilaian, yaitu Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Instrumen Penilaian Kemampuan Merencanakan Pembelajaran, dan Instrumen Penilaian Kemampuan Melaksanakan Pembelajaran, Evaluasi, Tindak Lanjut. Validasi data menggunakan triangulasi data dan sumber. Analisis data menggunakan teknik deskriptif kualitatif. Berdasarkan analisis data hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi kelas oleh kepala sekolah terbukti berhasil meningkatkan kinerja guru setiap mata pelajaran di SMPN 1 Telen dalam mengelola proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) dibuktikan dengan peningkatan hasil observasi yang dilakukan pada 3 aspek penilaian. Pada aspek penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) meningkat dari 36,50 menjadi 66,65 dan 92,82 sedangkan aspek penilaian kemampuan merencanakan pembelajaran meningkat dari 53,62 menjadi 77,66 dan 88,61 dan aspek kemampuan melaksanakan pembelajaran, evaluasi, tindak lanjut dari 54,24 menjadi 75,73 dan 84,47 pada akhir siklus kedua. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa pelaksanaan supervisi klinis terbukti efektif dalam meningkatkan kinerja guru SMPN 1 Telen Tahun Pelajaran 2019/2020 dalam menerapkan model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL).

Kata Kunci : kinerja, *contextual teaching and learning*, supervisi klinis

PENDAHULUAN

Kemampuan guru merupakan faktor pertama yang dapat mempengaruhi keberhasilan pembelajaran. Guru yang memiliki kemampuan tinggi akan bersikap kreatif dan inovatif yang selamanya akan mencoba dan mencoba menerapkan berbagai penemuan baru yang dianggap lebih baik untuk pembelajaran siswa.

Suatu asumsi bahwa peningkatan mutu pembelajaran di sekolah dapat dicapai melalui peningkatan mutu sumber daya manusia (guru dan tenaga kependidikan lainnya), walaupun diakui bahwa komponen-komponen lain turut memberikan kontribusi dalam peningkatan mutu pembelajaran. Peningkatan sumber

daya manusia telah banyak dilakukan pemerintah, terutama peningkatan kompetensi guru. Usaha ini berupa peningkatan kompetensi melalui pendidikan dan pelatihan, workshop atau bentuk lainnya.

Dalam aspek perencanaan misalnya, guru dituntut untuk mampu mendesain perencanaan

Abdul Wazir, Peningkatan Kinerja Guru, (57-67)

yang memungkinkan secara terbuka siswa dapat belajar sesuai dengan minat dan bakatnya., seperti kemampuan merumuskan tujuan pembelajaran, kemampuan menyusun dan menyajikan materi atau pengalaman belajar siswa, kemampuan untuk merancang desain pembelajaran yang tepat sesuai dengan tujuan yang akan dicapai, kemampuan menentukan dan memanfaatkan media dan sumber belajar, serta kemampuan menentukan alat evaluasi yang tepat untuk mengukur keberhasilan proses pembelajaran.

Peranan guru sangat menentukan karena kedudukannya sebagai pemimpin pendidikan di antara peserta didik dalam suatu kelas. Guru bertanggung jawab untuk mengatur, mengarahkan dan menciptakan suasana yang dapat mendorong peserta didik untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan di dalam kelas. Untuk menunjang tugas tersebut maka guru perlu ditunjang dengan kemampuan profesional yang memadai. Guru yang profesional adalah guru yang menguasai kurikulum, menguasai materi pelajaran, menguasai model-model dan atau metode-metode pembelajaran, menguasai penggunaan media pembelajaran, menguasai teknik penilaian pembelajaran, dan komitmen terhadap tugas. Dengan demikian diharapkan proses pembelajaran yang dilaksanakan guru, dapat dicapai tanpa pemborosan waktu, tenaga, material, finansial, dan bahkan pemikiran sehingga pada gilirannya tujuan sekolah dapat dicapai secara efektif dan efisien.

Pembelajaran yang diberikan guru amat kurang sekali variasinya,

dan dengan sedikit kekecualian, pola yang sama telah menjadi standar di ulang-ulang sepanjang jam pelajaran sekolah. Kadang-kadang guru mulai mengajar dengan hanya mendiktekan saja pelajarannya dan jika masih ada waktu baru memberikan penjelasan sekedarnya tidak mencerminkan pembelajaran CTL apa lagi tanpa variasi dengan penggunaan media yang sesuai maupun sumber-sumber belajar yang memadai. Apabila kebiasaan seperti itu tetap dipraktekkan oleh para guru di kelas selama proses pembelajaran, maka dapat dipastikan bahwa peningkatan mutu pendidikan akan sulit dicapai.

Guru dikatakan tidak saja semata-mata sebagai pengajar (*transfer of knowledge*), tetapi pendidik (*transfer of value*) dan sekaligus sebagai pembimbing yang memberikan penghargaan dan menuntun murid dalam belajar. Para pakar pendidikan seringkali menegaskan bahwa guru adalah sumber daya manusia yang sangat menentukan keberhasilan program pendidikan. Pada umumnya kegiatan guru hanya mentrasfer pengetahuan atau pengalamannya dengan sedikit memberi kesempatan siswa untuk berdiskusi dan diakhiri dengan pemberian tugas atau latihan tanpa menggunakan media dan sumber belajar yang memadai.

Setelah ditelusuri melalui pengamatan atau dialog peneliti dengan beberapa guru di SMP Negeri 1 Telen faktor penyebabnya adalah kebanyakan guru-guru kurang menguasai pembelajaran CTL dan keterampilan penggunaan media serta sumber belajar yang ada sehingga pembelajaran yang mereka

laksanakan masih didominasi dengan cara mentrasfer dari pada menciptakan pembelajaran yang memberi kesempatan siswa untuk mengkonstruksi pengetahuannya.

Berdasarkan uraian di atas, tampak bahwa model dan strategi pembelajaran yang tepat akan berdampak positif bagi siswa. Kenyataan yang ada di sekolah tempat peneliti bertugas sebagai kepala sekolah menunjukkan hal yang terbalik. Dari hasil supervisi yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa 90% guru di SMP Negeri 1 Telen masih dominan belum menggunakan strategi pembelajaran yang tepat sesuai dengan karakteristik siswa dan situasi kelas. Bila ditelusuri lebih lanjut, faktor yang menyebabkan guru belum mampu melaksanakan strategi pembelajaran dengan tepat karena kinerja menyusun strategi model pembelajaran CTL belum optimal, bahkan ada yang tidak membuat. Penerapan model CTL pembelajaran sangat penting, karena perencanaan yang baik berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Oleh karena itu diperlukan adanya perubahan paradigma dalam melaksanakan pembelajaran yang semula guru berpikir bagaimana mengajar menjadi berpikir bagaimana siswa belajar.

Adapun yang menjadi tujuan dari pelaksanaan penelitian tindakan sekolah ini adalah :

1. Untuk mengetahui proses pelaksanaan supervisi klinis dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran CTL bagi Guru-guru di SMP Negeri 1 Telen Tahun Pelajaran 2019/2020.

2. Untuk mengetahui peningkatan kemampuan guru dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran CTL melalui supervisi klinis di SMP Negeri 1 Telen Tahun Pelajaran 2019/2020.

METODE PENELITIAN

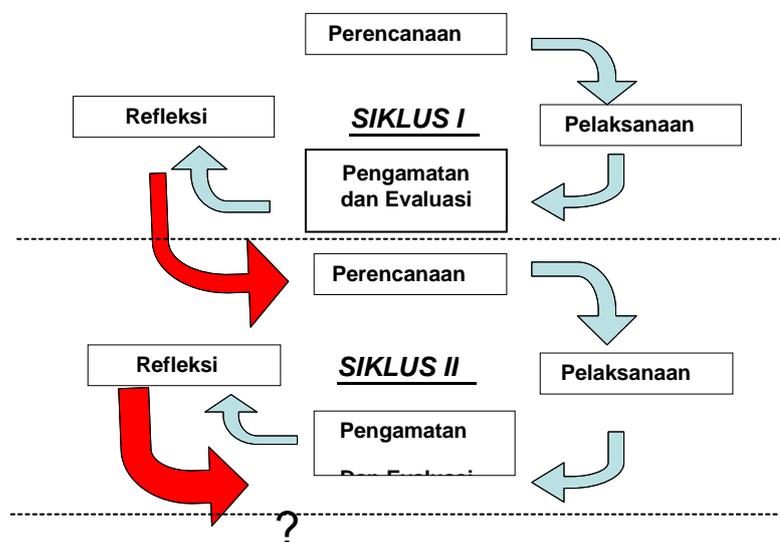
Penelitian ini mengambil bentuk penelitian tindakan sekolah (PTS) yaitu peningkatan kinerja guru melalui kunjungan kelas dalam rangka mengimplementasikan standar proses, yang terdiri dari 3 siklus dan masing masing siklus terdiri dari 4 tahap yaitu : (1) tahap perencanaan program tindakan, (2) pelaksanaan program tindakan, (3) pengamatan program, (4) refleksi. Untuk lebih jelas lihat di bawah ini :

1. Rancangan /rencana awal, sebelum mengadakan penelitian peneliti menyusun rumusan masalah, tujuan dan membuat rencana tindakan, termasuk di dalamnya instrumen penelitian dan perangkat pembelajaran.
2. Tindakan dilakukan setelah rancangan disusun. Tindakan merupakan bagian yang akan dilakukan dalam Penelitian Tindakan Sekolah dalam penelitian.
3. Pengamatan dilakukan waktu guru mengajar di kelas. Data yang dikumpulkan dapat berupa data pengelolaan sekolah/madrasah. Instrumen yang umum dipakai adalah lembar observasi,dan catatan lapangan yang dipakai untuk

memperoleh data secara objektif yang tidak dapat terekam melalui lembar observasi, misalnya aktivitas siswa selama pemberian tindakan berlangsung, reaksi mereka, atau pentunjuk-petunjuk lain yang dapat dipakai sebagai bahan dalam analisis dan untuk keperluan refleksi.

4. Refleksi, peneliti mengkaji melihat dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan yang dilakukan berdasarkan lembar pengamatan yang diisi oleh pengamat.

Langkah-langkah PTS yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Langkah-langkah PTS seperti Gambar 1.1 berikut.



Gambar 1.1. Langkah-langkah PTS

Keberhasilan tindakan ini disebabkan oleh pemahaman menyeluruh tentang peningkatan kinerja guru mata pelajaran di SMP Negeri 1 Telen dalam menerapkan metode pembelajaran bermain peran. Dengan kinerja yang baik, maka pelaksanaan supervisi kelas yang bersifat instruktif kepada para guru terutama guru yang mengajar kelas dapat mengoptimalkan pemahaman guru terhadap metode mengajar yang inovatif melalui pembinaan secara intensif dengan menerapkan salah satu jenis metode mengajar yaitu model pembelajaran

contextual teaching and learning (CTL) sebagai sumber belajarnya. Pelaksanaan supervisi kelas sebagai wujud pembinaan dalam rangka menerapkan variasi penggunaan metode-metode dalam pembelajaran. Mengingat setiap guru mata pelajaran mempunyai permasalahan tentang mata pelajaran maupun metode mengajar menurut jenjang kelas masing-masing, maka pelaksanaan supervisi kelas mutlak dilaksanakan. Kesesuaian persepsi tentang pentingnya variasi penerapan metode-metode pembelajaran

menjadi kunci pokok keberhasilan pelaksanaan kegiatan supervisi yang dilakukan oleh peneliti yang berkolaborasi dengan guru mata pelajaran lainnya dengan didukung oleh semua sarana dan prasarana yang ada di sekolah.

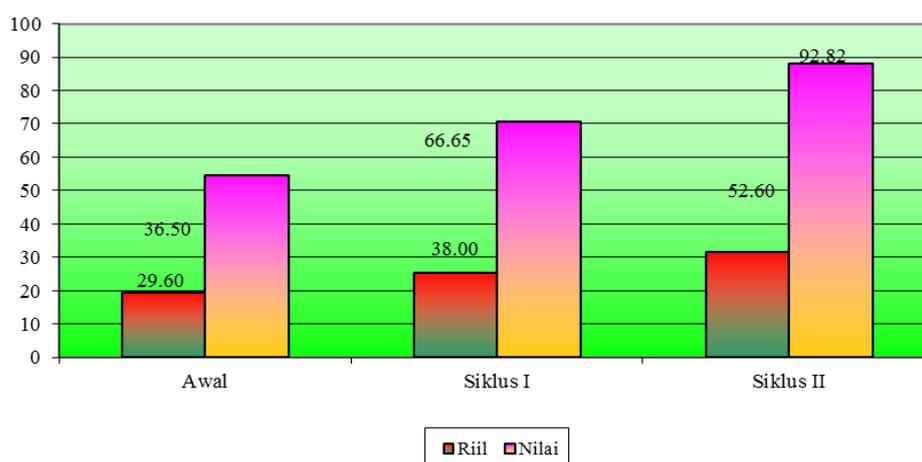
Dalam bentuk tabel, peningkatan kinerja guru mata

pelajaran di SMP Negeri 1 Telen dalam menerapkan metode pembelajaran khususnya model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) pada kondisi awal sampai dengan pelaksanaan siklus kedua sebagaimana dijelaskan tabel di bawah ini.

Tabel 1.1 Analisis Hasil Observasi Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada Kondisi Awal, Siklus I dan II

No	Siklus	Rerata Hasil Penilaian		
		Riil	Nilai	Kriteria
1	Awal	29,60	36,50	K
2	Siklus I	38,00	66,65	C
3	Siklus II	52,60	92,82	B

Dalam bentuk diagram batang sebagaimana dijelaskan pada gambar di bawah ini.



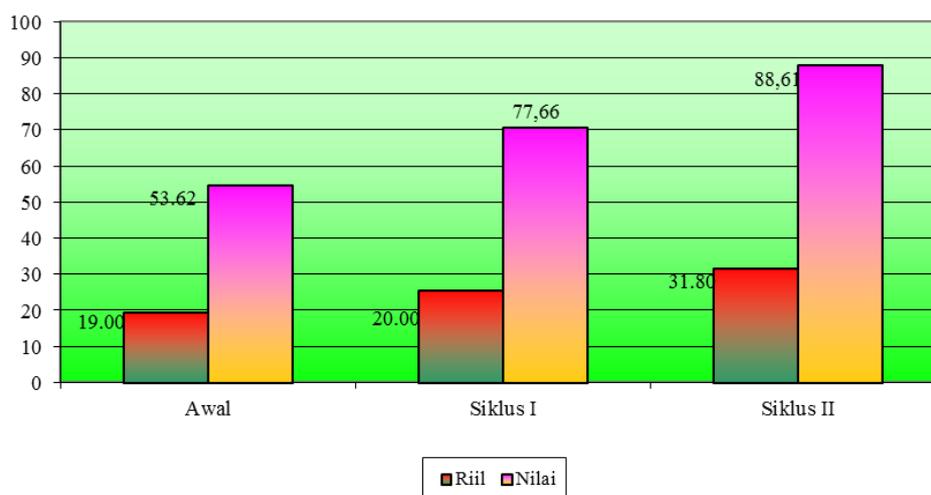
Gambar 1.2 Analisis Hasil Observasi Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada Kondisi Awal, Siklus I dan Siklus II

Penjelasan mengenai peningkatan kinerja guru mata pelajaran di SMP Negeri 1 Telen dalam Kemampuan Merencanakan Pembelajaran sebagaimana dijelaskan di bawah ini.

Tabel 1.2 Analisis Hasil Observasi Penilaian Kemampuan Merencanakan Pembelajaran pada Kondisi Awal, Siklus I dan Siklus II

No	Siklus	Rerata Hasil Penilaian		
		Riil	Nilai	Kriteria
1	Awal	19,00	53,62	K
2	Siklus I	20,00	77,66	C
3	Siklus II	31,80	88,61	B

Dalam bentuk diagram batang sebagaimana dijelaskan pada gambar di bawah ini.



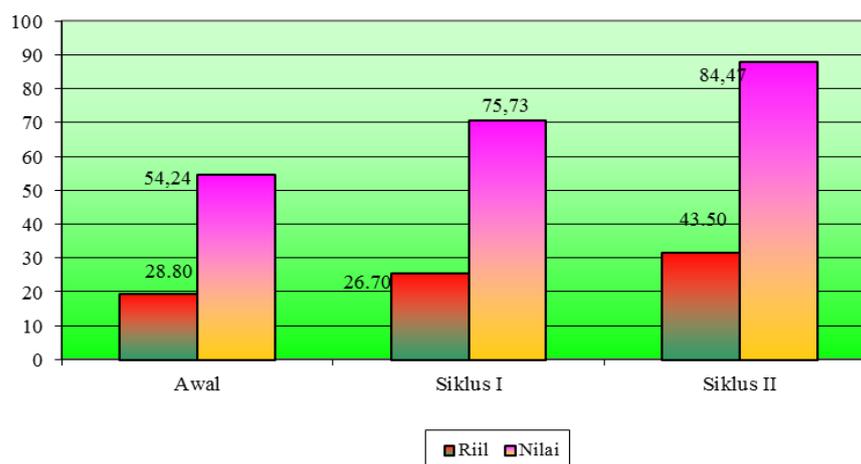
Gambar 1.3 Analisis Hasil Observasi Penilaian Kemampuan Merencanakan Pembelajaran pada Kondisi Awal, Siklus I dan Siklus II

Penjelasan mengenai peningkatan kinerja guru mata pelajaran di SMP Negeri 1 Telen dalam kemampuan melaksanakan pembelajaran, evaluasi, tindak lanjut sebagaimana dijelaskan di bawah ini.

Tabel 1.3 Analisis Hasil Observasi Penilaian Kemampuan Melaksanakan Pembelajaran, Evaluasi, Tindak Lanjut pada Kondisi Awal, Siklus I dan Siklus II

No	Siklus	Rerata Hasil Penilaian		
		Riil	Nilai	Kriteria
1	Awal	28,80	54,24	K
2	Siklus I	26,70	75,73	C
3	Siklus II	43,50	84,47	B

Dalam bentuk diagram batang sebagaimana dijelaskan pada gambar di bawah ini.



Gambar 1.4 Analisis Hasil Observasi Penilaian Kemampuan Melaksanakan Pembelajaran, Evaluasi, Tindak Lanjut pada Kondisi Awal, Siklus I dan Siklus II

Pembahasan

Dari paparan di atas menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi kelas terbukti dapat meningkatkan kinerja guru dalam menerapkan model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) dalam pembelajaran khususnya di kelas. Dari uraian dan penjelasan

serta analisis data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa :

1. Pentingnya supervisi kelas oleh kepala sekolah SMP Negeri 1 Telen yang di dalamnya bermuatan daya upaya yang akurat guna meningkatkan kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran;

Abdul Wazir, Peningkatan Kinerja Guru, (57-67)

2. Kemampuan pengawas sekolah dalam mendayagunakan antarkomponen penting terkait dengan model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL), merupakan modalitas mendasar bagi berlangsungnya proses transformasi kemampuan ini kepada guru SMP Negeri 1 Telen
3. Meningkatnya kemampuan guru SMP Negeri 1 Telen dalam mengelola proses pembelajaran yang berlandaskan pada model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) yang diterapkan, tidak terlepas dari meningkatnya kesadaran pengawas sekolah untuk luruh di dalamnya secara bertanggung jawab, yang diaktualisasikan pada tindakan-tindakan nyata yang bersifat preventif (mencegah), membimbing, mengarahkan, dan menjadi rekan sejawat nan bijak dalam memenuhi setiap kebutuhan guru dan siswa dalam rangka mencapai suatu perubahan yang diinginkan.
4. Dengan berkembangnya perilaku-perilaku baik seperti di atas, maka terjadilah suatu perubahan ke arah yang diinginkan oleh masing-masing. Meski untuk berubah itu beresiko, baik pengawas sekolah, pengawas sekolah maupun guru-guru SMP Negeri 1 Telen tetap mengambil strategi ini. Ketimbang tidak berubah sama sekali, mereka merasa yakin jauh akan lebih beresiko. Kepiawaian pengawas sekolah dalam memilih tingkat resiko, baik secara ekonomis maupun material, dapat mencegah hal-hal yang tidak diinginkan, seperti pemborosan, lebih meluangkan waktu, tenaga, dan pemikiran.
5. Termasuk masalah yang kompleks dan tidak mudah dalam menyelesaikan kasus pengelolaan proses pembelajaran. Terlebih lagi ketika masalah itu berkaitan dengan kualitas pengelolaan proses pembelajaran. Sudah menjadi rumus yang baku untuk bisa berlangsungnya hal itu diperlukan segala sesuatunya yang berkualitas, baik SDM guru, material, maupun proses berlangsungnya. Dalam rangka mengupayakan kualitas ini, peran serta pengawas sekolah akan sangat mewarnai peran serta guru dan siswa. Supervisi merupakan bagian integral dari kemampuan profesional pengawas sekolah yang berkualitas. Tanpa berkemampuan melakukan supervisi, mustahil pengawas sekolah SMP Negeri 1 Telen berhasil meningkatkan kualitas kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran dengan model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL).

Simpulan

Dari pelaksanaan kegiatan penelitian tindakan sekolah yang dilaksanakan dalam 2 siklus, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Penerapan supervisi kelas oleh kepala sekolah terbukti berhasil meningkatkan kinerja guru tiap mata pelajaran di SMP Negeri 1 Telen dalam mengelola proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL). Dengan meningkatnya kinerja guru mata pelajaran di SMP Negeri 1 Telen dalam mengelola proses pembelajaran, selain proses belajar siswa lebih bermakna juga hasil belajarnya pun turut meningkat.
3. Peningkatan kinerja guru mata pelajaran di SMP Negeri 1 Telen dalam mengelola pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) dibuktikan dengan peningkatan hasil observasi yang dilakukan pada 3 aspek penilaian. Pada aspek penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) meningkat dari 36,50 menjadi 66,65 dan 92,82 sedangkan aspek penilaian kemampuan merencanakan pembelajaran meningkat dari 53,62 menjadi 77,66 dan 88,61 dan aspek kemampuan melaksanakan pembelajaran, evaluasi, tindak lanjut dari

54,24 menjadi 75,73 dan 84,47 pada akhir siklus kedua.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Sudrajat. 2008. *“Model Pembelajaran Inovatif”*
- Ahmadi, Abu dan Joko T. Prasetyo. 1997. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Antoro, Yuni. 2002. *Peningkatan Kemampuan Berbicara Ragam Krama Melalui Permainan Simulasi P4 Pada Siswa Kelas IIIA SLTP Negeri 2 Pekuncen Tahun Pelajaran 2002/2003*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang, Semarang.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsini. 1996. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dakir. 2004. *Perencanaan Dan Pengembangan Kurikulum*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Herman J. Waluyo. 2008. *Drama Teori dan Pengajarannya*. Yogyakarta: PT. Hanindita
- Kartadinata, Sunaryo, dkk. 2002. *Bimbingan di Sekolah Dasar*. Bandung: CV. Maulana
- Masnur Muslich. 2007. *KTSP: Pembelajaran Berbasis*

Kompetensi dan Kontekstual. Jakarta: PN. Bumi Aksara. Situmorang. B.P. 1983. *Puisi dan Metodologi Pengajarannya.* Ende Flores NTT: Nusa Indah.

Moleong. Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung : PT. Remaja Rosdakarya

Mugiarso, dkk. 2004. *Bimbingan dan Konseling.* Semarang: UPT MKK Universitas Negeri Semarang

Rachman, dkk. 1999. *Manajemen Kelas.* Semarang: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi

Roestiyah NK. (1985). *Strategi Belajar Mengajar.* Jakarta: Bina Aksara : Jakarta

Sumantri, dkk. 2001. *Strategi Belajar Mengajar di Sekolah Dasar.* Bandung: CV. Maulana

Suminto A. Sayuti. 2008. "Pengajaran Sastra yang Menyebalkan dan KTSP " (Makalah) disajikan dalam lokakarya Apresiasi Sastra daerah di Bogor. Tanggal 12-16 Agustus.